

Jamali yang menjabat sebagai kepala Desa di Blega banyak mengetahui hal tentang peristiwa carok di Desa Kajjan Blega Kabupaten Bangkalan.

- c. **Hasyim 42th, tamatan SD dan menjabat sebagai RT di Desa Blega. Sehari-hari Hasyim hanya seorang petani dan selain itu juga aktif mengikuti kegiata-kegiatan kampung seperti rapat Desa, munakipan dan pengajian kampung. Alasan dijadikan sebagai informan yaitu, karena selain tetangga dekat MH, Hasyim tahu banyak hal dan dekat dengan MH.**
- d. **Razz 32th, lulusan STM seorang laki-laki, razz adalah seorang petani yang setiap harinya bekerja diladang. Selain itu pekerjaan sampingannya adalah sebagai pekerja bengkel. Alasan dijadikan sebagai informan yaitu, karena Razz sering berkumpul dengan kalangan orang-orang blater, jadi banyak tahu hal tentang carok dan blater.**
- e. **Ridwan 50 th dari Desa Taman Kecamatan Sreseh Kabupaten Sampang. Ridwan adalah seorang blater dan juga anggota remoh, Alasan dijadikan sebagai informan yaitu, banyak pengalaman didunia blater yang beliau lakoni hingga kini, mulai dari remoh, kerapian sapi dan sabung ayam.**

Desa Kajjen merupakan salah satu desa di wilayah Kecamatan Blega, yang secara geografis letaknya di daerah pedalaman dan sangat terpencil. Hampir keseluruhan penduduk Desa Kajjen bekerja sebagai petani dan buruh tani yang tingkat kehidupannya masih rendah (miskin). Selain petani dan buruh tani, ada beberapa orang dari mereka menjadi pedagang. Sedangkan Desa Taman salah satu Desa di wilayah Kecamatan Sreseh Kabupaten Sampang, desa ini merupakan kawasan pesisir yang mana penduduknya kebanyakan petani dan yang sebagiannya bekerja sebagai nelayan.

B. Deskripsi Data Penelitian

Salah satu tahap penting dalam proses penelitian adalah kegiatan pengumpulan data, untuk itu peneliti harus benar-benar memahami berbagai hal yang berkaitan dengan pengumpulan data terutama pendekatan dan jenis peneliti yang dilaksanakan dalam penelitian. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, tindakan, dan lain sebagainya, dan jenis penelitian deskriptif untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek tertentu.

Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan subjek dari informasi tokoh-tokoh masyarakat dan orang-orang yang mengetahui tentang carok,

merekayasa proses pengadilan dengan menyerahkan sejumlah uang kepada oknum aparat pengadilan agar hukuman menjadi ringan. Menurut MH remoh dianggap sebagai media yang penting dalam menjalin komunikasi dan menjalin pertemanan yang luas.

Carok dilaksanakan secara terang-terangan berhadapan seorang melawan seorang yang berimbang kedua belah pihak tanpa ada yang menolong sama sekali, dan ada yang dilakukan secara terbuka tapi ada pula bentuk kekerasan yang menggunakan senjata tajam untuk mencederai lawan yang sering dilaksanakan dengan menohok dari belakang, yang dikatakan oleh orang Madura *nyelep* (berbuat sesuatu secara sembunyi-sembunyi). Pelaksanaannya dilaksanakan saat lawan lengah dan tidak menduga akan adanya serangan sehingga tidak bersenjata, sebab tujuan *nyelep* adalah untuk mencelakakan sehingga selalu berakhir kematian. Pola komunikasi yang digunakan oleh blater diatas adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang pada media pertama. Menurut Razz.

Biasanya orang carok itu belum tentu blater dan orang blater belum tentu melakukan carok, memang sih orang blater itu identik dengan carokan tapi tidak semuanya orang blater seperti itu. Memang kebanyakan orang blater sudah berpengalaman dengan dunia carok dalam artian sudah merasakan asam pahitnya di dunia carok, blater jagoannya orang madura, di setiap desa atau kampung pasti mempunyai blater masing-masing agar desanya aman dari para penjahat atau pencuri. Sebenarnya orang blater itu baik dan sopan, bila ada perkelahian antara dua Desa atau melakukan carok maka

Melalui contoh kalangan plater bertanda logo, memberikan rang-
kepada plater yang mengabdikan contoh dan setiap pemberian yang
ini diumumkan secara terbuka sebagai tanda-tanda dalam kelas. Yang
bagi plater yang sanggup memberikan rang-paling banyak, maka dia
akan ditempatkan pada posisi yang tinggi di kalangan plater lainnya.
Selain itu juga dengan adanya kerapan sapi dan juga sebuah ayam
saya sering merasa dalam tarung ini dan saya merasa bangga
karna dari pemenuh ini dapat orang yang keruan pada saya.²⁶

Menurut Ridwan, seseorang bisa disebut sebagai plater jika ia
bersedia terlibat dan menjadi partisipan aktif dalam sebuah tradisi
kalangan plater seperti kerapan sapi dan sebuah ayam. Namun
bisa juga seseorang mendapatkan identitas plater jika terlibat dan
memerankan corak. Corak jangan dilihat semata mata aksi
kekerasannya, akan tetapi motif dibelakangnya. Corak itu cara kutu-
orang Madura memperolehan harga diri. Inti Ridwan.

Ya kalau ingin disebut plater maka orang itu harus ikut serta menjadi
anggota kerapan dan juga ikut gabung dalam sebuah ayam dan
kerapan sapi, menjadi orang plater memang tidak harus melakukan
corak tapi jika memang pernah menang dalam corak maka
kehidupannya semakin kuat. Tapi disini tidak semua orang plater
harus pernah melakukan corak contohnya saya. Tapi memang
kebayakan belaka corak itu orang plater tapi ada juga belaka
corak bukan orang plater. Memang banyak sekali masyarakat
menganggap kalau orang plater itu corokkan, itu salah besar. Hanya
saja bila bersapi selama ini orang sering salah mengartikan plater.²⁷

²⁶ Hasil wawancara dengan Ridwan dan Dese Katoe Haman Kabupaten Bangkalan, tanggal 13
Juli 2012, pukul 12.30 WIB-12.45

²⁷ Hasil wawancara dengan Ridwan dan Dese Katoe Haman Kabupaten Bangkalan, tanggal 13
Juli 2012, pukul 12.30 WIB-12.45

